

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Kantong plastik atau lebih dikenal sebagai kantong kresek terutama yang berwarna hitam merupakan salah satu jenis plastik yang paling banyak beredar di masyarakat dengan masa pakai yang singkat atau sering dibuang begitu saja setelah sekali pemakaian. Penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang biasa terjadi (Meyrena & Amelia, 2020).

Penggunaan kantong plastik yang semakin tinggi, tentunya akan diikuti dengan peningkatan jumlah sampah plastik. Apalagi siklus penggunaan kantong plastik terlalu cepat karena kantong plastik termasuk barang sekali pakai yang hanya digunakan sebagai wadah sementara. Kantong plastik yang sudah digunakan akan dibuang dan tidak digunakan lebih lanjut, padahal dibutuhkan waktu ratusan tahun untuk mengurainya. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik yang cukup signifikan dari tahun ke tahun (Meyrena & Amelia, 2020).

Menurut *Data Global plastic Outlook*, Volume sampah plastik di dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus. Data sampah plastik di seluruh dunia tercatat pada tahun 2022 mencapai 230 juta ton diseluruh dunia. Sedangkan pada tahun 2023 sampah plastik di dunia tercatat sebanyak 353 juta ton sampah plastik (Wang et al., 2022).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jenis sampah plastik terus mengalami peningkatan. pada tahun 2016 jenis sampah plastik terus mengalami peningkatan. Maka dari itu komposisi sampah plastik sekitar 16% (10,43 juta ton) dari (65,2 juta ton), sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 17,32 % (17 juta ton) dari 67,8 juta dengan 37,3% berasal dari rumah tangga. Angka tersebut terus akan mengalami peningkatan di tahun 2021 yang mencapai 68 juta ton dengan komposisi 18% dari limbah total, yang merupakan sampah plastik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Angka tersebut terus akan mengalami peningkatan di tahun tahun 2021 yang mencapai 68 juta ton dengan komposisi 18% dari limbah total merupakan sampah plastik (KLHK, 2020).

Papua termasuk salah satu Provinsi di Indonesia yang masih mengalami masalah sampah plastik, pada Provinsi Papua Tengah berdasarkan data yang peroleh dari SIPSN, Provinsi Papua Tengah pada tahun 2023 jumlah sampah plastik di keseluruhan Provinsi Papua Tengah yaitu dengan jumlah 156.51 juta ton per hari sedangkan data sampah plastik di Provinsi Papua Tengah keseluruhannya yang tercatat berjumlah 57,125.42 ton sampah plastik pada tahun 2023 (SIPSN, 2023).

Menurut penelitian (Wang et al., 2022) Pertumbuhan fenomenal plastik akibat dari produksi plastik. Produksi plastik dalam skala industrial dimulai pada tahun 1940, semenjak itu diperkirakan terus tumbuh rata-rata 10 persen per tahun. Peningkatan produksi secara global

terjadi dari 1.3 juta ton pada tahun 1995 menjadi sekitar 300 juta ton pada tahun 2014 (Wang et al., 2022)

Berdasarkan penelitian Volva & Djamaludin (2018). di Bogor Hasil penelitian Ludhini Volva, (2018) di Bogor menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat ibu tidak bekerja dalam menggunakan tas belanja sudah terkategori cukup tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat. Hasil uji regresi lainnya menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan tas belanja dipengaruhi secara positif oleh niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku namun dipengaruhi secara negatif oleh sikap terhadap perilaku.

Berdasarkan penelitian Ohee (2020) Desa Ayapo Untuk mengurangi dan menggunakan kembali sampah plastik, kami berinisiatif memperkenalkan *ecobrick* kepada anak-anak usia 6-17 tahun. Pelatihan *Ecobricks* diberikan di Desa Ayapo, Kabupaten Jayapura, Papua selama 5 12 Oktober 2020. Botol plastik dengan merk dan ukuran yang sama, tongkat kayu, kemasan plastik, gunting dan timbangan merupakan alat yang digunakan untuk membuat *ecobricks*. Ada rangkaian proses kegiatan *ecobrick*: memperlihatkan alat, memperagakan dan mempersilahkan anak membuatnya. Usai pelatihan, anak-anak melanjutkan membuat *ecobricks* di rumahnya secara mandiri. Mereka mengumpulkan, mencuci, mengeringkan, memotong dan memasukkan sampah plastik yang mereka temukan di Desa Ayapo ke dalam botol. Sampah plastik tersebut kemudian dipres dengan padat sehingga botol air mineral ukuran 600 ml mencapai berat 200 gram. Kemudian mereka memberi label

pada botol dengan nama, tanggal dan beratnya. Anak-anak bisa membuat lebih dari satu botol ecobrick per kelompok dalam seminggu. Kelompok yang telah mengumpulkan setidaknya 12 botol mampu membuat kluster bangku modular. Dapat disimpulkan bahwa ecobrick adalah cara terbaik untuk memanfaatkan sampah plastik agar tidak membahayakan biota dan manusia (Ohee, 2020).

Kantong plastik membutuhkan waktu lama bahkan sampai ratusan hingga ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Penguraian sampah plastik menjadi partikel-partikel plastik dapat mencemari tanah dan air tanah. Racun dalam sampah plastik yang dikubur di tanah, akan merembes dan meresap ke dalam tanah dan membuat air yang ada dalam tanah tercemar, begitu juga dengan lingkungan di sekitar. Volume produksi plastik yang terus meningkat menyebabkan masalah pengelolaan sampah, terutama di negara-negara berkembang yang masih memiliki infrastruktur daur ulang yang terbatas (Ritonga, 2020)

Penggunaan kantong plastik yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan maupun lingkungan. Secara kesehatan, kantong plastik ada yang mengandung *dioxin* yang bersifat karsinogenik. Jika dibakar, akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai *dioxin* dan sangat berbahaya bila terhirup manusia. Secara lingkungan, kantong plastik memiliki tekstur dan sifat yang tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air dalam tanah. Jika dibuang ke sungai,

sampah kantong plastik dapat menyumbat aliran air yang berakibat pada perdarangan sungai sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya banjir. Dibutuhkan waktu 500-1000 tahun bagi sampah plastik untuk dapat terdegradasi dengan sempurna oleh mikroorganisme tanah (Wirasmita et al., 2020).

Ragam senyawa kimia yang terdapat di dalam sampah plastik tidak hanya berdampak buruk bagi lingkungan, namun juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan yaitu. Gangguan pertumbuhan janin dan anak pencemaran bahan plastik seperti *phthalates* dan *bisphenol A* yang terdapat pada mainan, peralatan makan pun harus tetap dalam pengawasan, karena bisa saja mengandung racun dan beresiko mempengaruhi pertumbuhan anak. Paparan zat beracun yang dihasilkan oleh limbah plastik juga bisa berbahaya untuk ibu hamil, janin dan anak-anak. Ragam penelitian menjelaskan akan bahayanya limbah dan zat beracun dapat memicu naiknya resiko terjadinya gangguan tumbuh kembang pada janin dan anak-anak.

Limbah dari sampah plastik bisa menghasilkan zat karsinogenik yang bisa menyebabkan kanker. Seperti kanker paru-paru, kanker prostat, kanker testis dan kanker payudara. Karena beragam senyawa kimia beracun yang bersumber dari plastik bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara, makanan dan minuman yang tercemar limbah plastik (Wirasmita et al., 2020).

Masalah sampah plastik di Kabupaten Mimika Berdasarkan data sekunder dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mimika, jumlah keseluruhan sampah umum di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 mencapai

101.848 ton, sedangkan jumlah sampah plastik pada tahun yang sama adalah 10.615 ton, yang merupakan 10,42% dari total sampah. Pada tahun 2022, jumlah keseluruhan sampah umum mencapai 105.230 ton, dengan jumlah sampah plastik sebesar 10.842 ton, atau 10,30% dari total sampah. Pada tahun 2023, jumlah keseluruhan sampah umum mengalami peningkatan, mencapai angka tertinggi sebesar 110.459 ton, dengan jumlah sampah plastik sebesar 11.068 ton, atau 10,02% dari total sampah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah sampah secara umum maupun sampah plastik di setiap tahunnya dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup, 2023).

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Penggunaan Kantong Belanja Plastik Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Perilaku Penggunaan Kantong Belanja Plastik Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kwamki 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perilaku penggunaan kantong belanja plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan) ibu rumah tangga di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika Tahun 2024.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang penggunaan kantong belanja plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika tahun 2024.
- c. Mengetahui sikap tentang penggunaan kantong belanja plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika Tahun 2024.
- d. Mengetahui tindakan tentang penggunaan kantong belanja plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Khalayakan atau Umum

Penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi masyarakat, sehingga dapat dilakukan usaha usaha untuk dapat meningkatkan perilaku, pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan tas belanja.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Dijadikan rujukan untuk perkembangan pengetahuan tentang penggunaan kantong belanja plastik sebagai bentuk mengurangi sampah plastik di Kelurahan Kwamki RT 08 Kabupaten Mimika.

Dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul/ Penelitian/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior / Ludhini Volva/ Bogor	2018	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat ibu tidak berkerja dalam menggunakan tas belanja sudah dikategorikan cukup tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat. Hasil uji regresi lainnya menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan tas belanja dipengaruhi secara positif oleh niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku namun dipengaruhi secara negatif oleh sikap terhadap perilaku.
2	Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan Tas Belanja Sebagai Alternatif Kantong Plastik, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Pada Kecenderungan Penggunaan Tas Belanja Sebagai Alternatif Kantong Plastik/ Nidia Malia /Surabaya	2019	Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terdiri dari 328 ibu rumah tangga di Kota Surabaya, Data didapatkan dengan metode survei. Skala yang digunakan terdiri atas skala sikap terhadap penggunaan tas belanja sebagai alternatif kantong plastik, skala norma subjektif, skala persepsi kontrol perilaku, dan skala intensi menggunakan tas belanja sebagai alternatif kantong plastik.. Pendekatan secara kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan analisis data regresi linear berganda, menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 20 for Windows. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap terhadap penggunaan tas belanja sebagai alternatif kantong plastik, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi menggunakan tas belanja sebagai alternatif kantong plastik. Implikasi teoritis dan praktis dari temuan ini kemudian didiskusikan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Penelitian/ Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
3	Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobricks Di Kampung Ayapo, Kabupaten Jayapura/ Henderite Loisa Ohhe/ Desa Ayapo	2020	Pre Test	Untuk mengurangi dan menggunakan kembali sampah plastik, kami berinisiatif memperkenalkan ecobrick kepada anak-anak usia 6-17 tahun. Pelatihan Ecobricks diberikan di Desa Ayapo, Kabupaten Jayapura, Papua selama 5 12 Oktober 2020. Botol plastik dengan merk dan ukuran yang sama, tongkat kayu, kemasan plastik, gunting dan timbangan merupakan alat yang digunakan untuk membuat ecobricks. Ada rangkaian proses kegiatan ecobrick: memperlihatkan alat, memperagakan dan mempersilahkan anak membuatnya. Usai pelatihan, anak-anak melanjutkan membuat ecobricks di rumahnya secara mandiri. Mereka mengumpulkan, mencuci, mengeringkan, memotong dan memasukkan sampah plastik yang mereka temukan di Desa Ayapo ke dalam botol. Sampah plastik tersebut kemudian dipres dengan padat sehingga botol air mineral ukuran 600 ml mencapai berat 200 gram. Kemudian mereka memberi label pada botol dengan nama, tanggal dan beratnya. Anak-anak bisa membuat lebih dari satu botol ecobrick per kelompok dalam seminggu. Kelompok yang telah mengumpulkan setidaknya 12 botol mampu membuat kluster bangku modular. Dapat disimpulkan bahwa ecobrick adalah cara terbaik untuk memanfaatkan sampah plastik agar tidak membahayakan biota dan manusia
4	Dampak Penerapan Kebijakan Pemerintah Terhadap Eksternalitas Sampah Plastic Di Kota Jayapura/ Christina Irwati/Kota Jayapura.	2021	Kualitatif	Penelitian ini melibatkan 230 responden masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai kebijakan pemerintah Kota Jayapura tentang pengelolaan sampah plastik telah mampu menekan jumlah sampah plastik. Namun demikian, masih banyak dari anggota masyarakat yang menilai Pemprov belum sepenuhnya mampu menekan jumlah sampah plastik, serta percaya kebijakan tersebut tidak mampu mengurangi sampah plastik di kota. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan kebijakan ini juga dapat diterapkan di pasar tradisional sehingga bisa semakin mengurangi penggunaan kantong plastik dan mengurangi sampah plastik di Kota Jayapura.

No	Judul/Pnelitian/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Pnelitian
5	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Vim Distrik Abepura Kota Jayapura/ Lazarus Ramandei	2022	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Vim Kota Jayapura belum optimal dilaksanakan, baik dalam pemilahan dan pengomposan, antara lain karena masih rendahnya pemahaman warga akan konsep 3R serta keterbatasan sarana dan prasarannya. Komposisi timbunan sampah di Kelurahan Vim Kota Jayapura terdiri dari: sampah organik 50,75%, plastik 17,14%, kertas 19,42%, dan kaca/logam 12,70%. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuat pupuk kompos dan sampah jenis lainnya dapat dijual atau dikelola sehingga dapat menambah pendapatan. Disarankan agar pemerintah perlu lebih banyak mengadakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk membenahi terlebih dahulu paradigma berpikir masyarakat.
6	Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Pusat Perbelanjaan Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan / Steffi Zafia Furqan /Kota Padang	2022	Dskriptif Metode Survey	Penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki penerimaan baik tentang penggunaan plastik berbayar di Ritel Transmart Plaza Medan Fair dan Pasar Tradisional Kelurahan Medan Sekip tinggi yaitu sebanyak 45 orang (93,7%) di Ritel Transmart, dan 42 orang (87,5%) di Pasar Tradisional. Responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (72,9%) di Ritel Transmart, dan 36 orang (75,0%) di Pasar Tradisional. Responden memiliki penilaian baik yaitu sebanyak 37 orang (77,0%) di Ritel Transmart Plaza Medan Fair, dan 36 orang (75,0%) di Pasar Tradisional Kelurahan Medan Sekip. Responden memiliki partisipasi baik tentang kantong plastik berbayar di Ritel Transmart Plaza Medan Fair dan Pasar Tradisional Kelurahan Medan Sekip, yaitu sebanyak 39 orang (81,2%) di Ritel Transmart Plaza Medan Fair, dan 38 orang (79,1%) di Pasar Tradisional Kelurahan Medan Sekip. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada responden untuk membiasakan menggunakan tas belanja agar penggunaan kantong plastik dapat berkurang.
7	Perilaku Penggunan Kantong Belanja Plastik Pada Ibu Rumah Tangga Di keluruhan Kwamki RT 08 Kabupaten	2024	Deskriptif	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian di kelurahan kwamki RT 08 Kabupaten Mimika berjumlah 200 ibu rumah tangga. Perhitungan Sampel berdasarkan rumus Lemeshow yang diambil sebanyak 99 Ibu

Mimika/ Gwineth Eunice Titaley./
Kabupaten Mimika.

rumah tangga dengan teknik pengambilan sampel yaitu. Accidental Sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu rumah tangga yang ditemui. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden. pengetahuan cukup sebanyak baik sebanyak 35 (35.4%), pengetahuan cukup sebanyak 37 (37.4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 27 (27.2%), sikap menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 26 (26.3%) dan sikap negatif sebanyak 73 (73.7%), tindakan menunjukkan bahwa responden dengan tindakan baik sebanyak 26 (26.3%) dan tindakan kurang baik sebanyak 81 (81.8%).
